



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud di sini adalah kemampuan manajerial yang berekenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu mewujudkan mutu pendidikan yang baik.<sup>1</sup>

Mutu yang baik bisa dicapai apabila seluruh komponen pembelajaran bisa berjalan cocok dengan tugasnya. Komponen pembelajaran yang mempunyai kedudukan strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Seperti yang kita ketahui beliau adalah sosok yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota didik lewat kelancaran penerapan pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Muslimin & Rambat Nursasongko, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vo. 13, No. 02, (2019), 128.

<sup>2</sup>Inge Kadarsih, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020). 30.

Kepala sekolah sebagai tokoh utama diwajibkan mempunyai keahlian kepemimpinan yang baik, dikarenakan kepemimpinan sekolah yang baik bisa mempengaruhi sumber daya organisasi, buat bergerak ataupun menjajaki program sesuai dengan tujuan pembelajaran bersama. Dewasa ini hal tersebut dituntut agar sanggup menghasilkan iklim sekolah yang baik dan seluruh komponen sekolah bisa memerankan kedudukannya secara bersama buat menggapai sasaran serta tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leadership* memiliki pengaruh yang penting terhadap kualitas kinerja guru dan anggota sekolah secara umum. Dalam menjalankan tugasnya tentu tidak sendiri akan tetapi bekerja sama dengan komponen-komponen pendidikan lainnya seperti guru, staff, komite sekolah dan lain sebagainya. Dengan kemampuan manajerial yang dimilikinya diharapkan mampu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan staffnya.

“Dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari beberapa macam kompetensi kepala sekolah di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Ruang lingkup kompetensi manajerial kepala sekolah sangatlah luas pembahasannya, bagian yang terpenting yaitu manajemen di instansi sekolah. Lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang profesional agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik, komparatif, dan berkembang. Tanpa pengelolaan yang profesional, lembaga pendidikan tidak

<sup>3</sup> Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah..

ada proses, terancam konflik internal, tidak mampu konsolidasi, apalagi melakukan ekspansi ke luar.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan kegiatan dengan tujuan melaksanakan pekerjaan manajerial dengan empat fungsi utama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam ilmu manajemen, hal pertama kali yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan adalah menyusun rencana atau perencanaan. Hal ini sangat penting mengingat perencanaan merupakan jalan yang akan ditempuh selama perjalanan nanti. Sedangkan yang kedua adalah pengorganisasian. Setelah rencana disusun secara matang, langkah berikutnya adalah mengorganisir seluruh sumber daya yang ada, membagi tugas dan kinerja serta memberikan masing-masing tanggung jawab kepada tiap individu. Berikutnya adalah menggerakkan atau melaksanakan apa yang sudah disusun sejak awal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dan yang terakhir adalah pengawasan, ini adalah langkah untuk mencari *feedback* jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai sehingga tidak akan terjadi untuk yang kedua kalinya.<sup>5</sup>

Adapun tugas pokok manajerial kepala sekolah di satuan pendidikan yaitu meningkatkan kinerja guru untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>6</sup> Guru merupakan ujung tombak dari sebuah pendidikan. Maka perlunya penanganan khusus dalam melihat sebuah proses pembinaan kualitas kinerja guru. Dalam hal ini

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 69.

<sup>5</sup> Mawarti, "Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Sandana", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2016), 4-5.

<sup>6</sup> A. Yogaswara, Fattah, & Sa'ud, "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (2010), 60-72.

peran kepala sekolah sangatlah diperlukan terutama dari segi manajerial. Melalui strategi pembinaan guru yang tepat, maka akan dapat meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kinerja merupakan sebuah aktivitas menyesuaikan harapan antara kinerja dari individu dan tujuan organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebuah kinerja merupakan proses penyesuaian harapan yang memiliki tujuan agar terjadinya kesesuaian antara upaya dan pencapaian dari tujuan individu dan tujuan dari organisasi dapat saling terbangun.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar yang baik dapat diperoleh dari guru yang mempunyai usaha yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Melalui proses belajar yang baik tentu akan menjadikan *out put* yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut akan berdampak pada kehidupan yang akan datang bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin meningkat. Dewasa ini ada permasalahan yang menyebabkan lemahnya kinerja guru, mereka dalam melakukan tugasnya tidak memiliki persiapan maupun metedo yang akan digunakan. Guru dalam penguasaan materi kurang baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, oleh Karena itu kualitas siswa menjadi rendah.<sup>8</sup> Dengan kualitas kinerja guru yang tidak optimal maka hal itu akan mempegaruhi prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik, dikarenakan guru dan murid memiliki interaksi yang sangat dekat ketika proses belajar mengajar. sehingga setiap orang tua mempunyai

---

<sup>7</sup> Ibid., 70.

<sup>8</sup> Sumadi, *Penyakit Guru Masa Kini*, (Yogyakarta: Candra, 2012), 6.

anggapan bahwa yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan belajar siswa adalah guru.<sup>9</sup>

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya kinerja guru di antaranya manajemen kepala sekolah yang kurang baik. Pada kondisi semacam ini kepala sekolah memegang peranan penting, sebab, apabila sekolah menginginkan guru untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan kinerja mengajar yang tinggi, maka di antaranya harus memerankan faktor organisasi (kepemimpinan) dan faktor psikologis (motivasi). Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan tingkat kinerja mengajar guru melalui kebijakan-kebijakannya agar tujuan sekolah dapat dicapai jika guru memiliki kinerja yang tinggi. Selain itu, untuk menghasilkan kinerja mengajar guru yang produktif perlu diciptakan iklim sekolah yang kondusif, sehingga muncul motivasi berprestasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah. Terakhir upaya yang harus dilakukan adalah evaluasi atau penilaian terhadap kinerja guru sebagai sebuah profesi, sehingga para guru selalu melakukan refleksi terhadap kinerjanya.<sup>10</sup>

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu, *pertama*, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, sebagian kepala sekolah di Indonesia masih belum maksimal di dalam kompetensi manajerial ataupun kompetensi supervisi dan kompetensi sosial

---

<sup>9</sup>Hary Susanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2012), 200.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Bantul: Samudra Biru, 2016), 125.

kepala sekolah. *Ketiga*, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. *Keempat*, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan yang berjalan dengan pesat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Avicenna ditemukan beberapa permasalahan diantaranya masih terdapat guru yang belum berkualifikasi strata 1 secara tidak langsung ini bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Sementara di dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 02 Tahun 2010. tentang kualifikasi akademik guru pada satuan sekolah dasar (SD), harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma 3 (D-3) atau Sarjana (S1). kepala sekolah mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya sekolah

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Avicenna Lasem”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Avicenna Lasem?
2. Bagaimana upaya/strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDIT Avicenna Lasem?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Avicenna Lasem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Avicenna Lasem.
2. Untuk mengetahui upaya atau strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDIT Avicenna Lasem.
3. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Avicenna Lasem.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Secara Akademis
  - a. pembahasan ini diharapkan dapat menjadi khazanah intelektual pendidikan, sebagai cermin sikap akademik untuk turut memikirkan upaya pemberdayaan sumber daya pendidikan, terutama menyangkut kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Tulisan ini diharapkan pula berguna dalam upaya mendorong seluruh komponen yang ada pada SDIT Avicenna Lasem dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitas mutu pendidikan.

## 2. Manfaat Secara Pragmatis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau input bagi SDIT Avicenna agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial kepala sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kompetensi manajerialnya di sekolah.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bagian dari proses belajar dalam menyintesis beberapa konsep dan teori yang relevan untuk menelaah kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Berikut sistematika penelitian yang dimaksud peneliti:

Bab I adalah pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang memuat antara lain: teori-teori manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian dan pembahasan yang memuat antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, wujud dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

